

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai analisis penyebab ketidakaktifan pemuda dalam ibadah di Gereja Protestan Indonesia Luwu (GPIL) Jemaat Buntulobo' maka penulis menyimpulkan bahwa ketidakaktifan pemuda di GPIL Jemaat Buntulobo' bukan hanya disebabkan oleh satu faktor, melainkan kombinasi kompleks dari pergulatan iman pribadi (rasa malas, kurang pemahaman makna), pergeseran prioritas dan nilai (kesibukan), serta pengaruh lingkungan sosial yang kuat. Selain itu, peran gereja dalam menyediakan pelayanan yang relevan dan pendampingan yang memadai juga menjadi krusial. Dalam konteks teori Fowler, ini menjadi tanda pemuda berada di tahap 3 (Iman Sintesis-Konvensional) yang terpengaruh kuat oleh lingkungan sosial, atau sedang berjuang di Tahap 4 (Iman Individuatif-Reflektif) yang membutuhkan refleksi kritis dan makna personal dari ibadah yang belum sepenuhnya difasilitasi oleh gereja.

## B. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis dapatkan, penulis memberikan beberapa saran kepada anggota PPGPIL, dan Majelis gereja yaitu sebagai berikut:

1. Pemuda yang ada di gereja GPIL Jemaat Buntulobo' perlu menyadari bahwa peran mereka sebagai generasi penerus yang ada dalam gereja, mereka diharapkan berpartisipasi aktif dalam beragam kegiatan yang diselenggarakan di tengah Jemaat. Oleh karena itu, kehadiran dan keterlibatan mereka dalam ibadah serta berbagai kegiatan yang dilaksanakan di gereja sangatlah penting.
2. Majelis gereja diharapkan dapat mengidentifikasi penyebab ketidakaktifan sebagian pemuda dalam mengikuti ibadah di gereja. Dengan demikian majelis gereja dapat memberikan pendampingan dan arahan kepada pemuda, serta terus memotivasi mereka untuk terlibat dalam ibadah maupun kegiatan ibadah yang diadakan di jemaat.